

The Effectiveness of Using the Mind Mapping Method in Growing Motivation for Learning Islamic Cultural History

Imam Muddin

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 15 Magetan
Sejatiningurip97@email.com

Abstract

In developing the self-potential of students, educators are expected to have methods or methods, educators must be creative in choosing methods that are appropriate to the learning material. Based on the observations of researchers in the field, it shows that there are problems faced by students of class VI C MIN 15 Magetan in studying the History of Islamic Culture. They are less motivated, even bored during the learning process. Starting from these problems the researchers tried to use a new learning method in conveying the material of Islamic Cultural History, namely the Mind Mapping learning method. To obtain complete data, this study uses a qualitative approach to retrieve, analyze, and process data and information created to answer problems. The results show that the application of the mind mapping method can increase student learning motivation, increase student activity and increase student creativity

KeyWords: *Mind Mapping, Learning Motivation*

Abstrak

Dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, diharapkan pendidik memiliki metode atau cara, pendidik harus kreatif memilih metode yang seuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan ada masalah yang dihadapi peserta didik kelas VI C MIN 15 Magetan dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka kurang termotivasi, bahkan bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Berawal dari permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran yang baru dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan metode pembelajaran Mind Mapping. Untuk mendapat data yang lengkap penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengambil, menganalisis, dan mengolah data dan informasi yang dibuat untuk menjawab permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan kreatifitas siswa

Correspondence authors:

Imam Muddin, Sejatiningurip97@email.com

How to Cite this Article

Muddin, I. (2022). The Effectiveness of Using the Mind Mapping Method in Growing Motivation for Learning Islamic Cultural History. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 44-53.

<https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.103>



Copyright © 2022. Imam Muddin. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Kata Kunci: *Mind Mapping, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah prosedur dengan arah-cara tertentu sehingga orang mendapat pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.ⁱ Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan dan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.ⁱⁱ Pendidikan yang dibutuhkan seseorang bukan sekedar pendidikan yang bersifat umum saja, tetapi pendidikan agama juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan juga sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.ⁱⁱⁱ

Salah satu tujuan pendidikan adalah mencetak pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karenanya, pendidikan seharusnya dapat mempelajari kisah dan peristiwa pada masa lalu agar dapat mengambil contoh atau pelajaran dari kisah-kisah masa lalu. Secara etimologi sejarah berasal dari kata *al-Syajarah* yang berarti pohon.^{iv} Menurut Ibnu Khaldun, sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, tetapi juga pemikiran kritis untuk mendapatkan kebenaran suatu peristiwa pada masa lampau.^v

Sebagai umat Islam, tentunya kita dianjurkan memperhatikan kisah-kisah yang telah terjadi agar kisah tersebut dijadikan sebagai pembelajaran. Sejarah Islam sangat penting dipelajari sama halnya sejarah umum. Di dalamnya mengandung semua peristiwa yang menyangkut pemikiran politik, ekonomi, teknologi maupun kebudayaan. Kebudayaan ini adalah hasil karya, rasa, dan cipta orang-orang muslim. Maka sejarah yang dimaksud adalah sejarah kebudayaan Islam.

Berbicara tentang pendidikan tentu di dalamnya menyangkut aktifitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, serta terjadinya proses belajar dan mengajar. Peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pendidik harus menerapkan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi diri pada peserta didik sehingga membentuk lulusan yang mempunyai daya saing. Dalam

mengembangkan potensi diri peserta didik, diharapkan pendidik memiliki metode atau cara, pendidik harus kreatif memilih metode yang seuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode yang tepat diharapkan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Mempelajari sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu kebutuhan bagi peserta didik, karena dengan mempelajarinya mereka akan mengetahui bagaimana Islam dahulu dengan kebudayaan yang beragam, mengetahui sejarah kejayaan dan kemunduran umat Islam, bagaimana Islam bisa masuk ke Indonesia, mengetahui tokoh-tokohnya serta peranannya, dan mengetahui berbagai macam permasalahan umat Islam terdahulu.

Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan ada masalah yang dihadapi peserta didik kelas VI C MIN 15 Magetan dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka kurang termotivasi, bahkan bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Berawal dari permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran yang baru dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.^{vi} Dalam proses pembelajaran tentunya peserta didik membutuhkan motivasi agar proses pembelajaran yang ia ikuti berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Teori tentang motivasi yang dapat dijadikan sebuah rujukan sangat banyak. Namun hal tersebut tentunya memerlukan pemahaman terhadap unsure-unsur yang mempengaruhi motivasi. Salah satunya adalah model ARCS yang dikemukakan oleh Keller.^{vii} ARCS meliputi *attention, relevance, confidance, dan satisfaction*.

Perhatian (*attention*) peserta didik didorong oleh rasa tahu. Oleh karenanya rasa ingin tahu perlu mendapat rangsangan sehingga peserta didik dapat memberikan perhatian dan terjaga dalam proses belajar. Rasa ingin tahu dapat dirangsang melalui banyak hal.

Relevan (*relevance*) menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi anak didik. Motivasi akan tetap terjaga apabila mereka menganggap materi yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat.

Kepercayaan diri (*confidence*), merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Hal ini berhubungan dengan keyakinan peserta didik bahwa dirinya memiliki keyakinan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilannya.

Kepuasan (*satisfaction*), keberhasilan akan menghasilkan kepuasan, dan peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha menjapai tujuan yangs berupa. Untuk memelihara motivasi peserta didik , guru dapat memberikan pujian, kesempatan, reward, dan lainnya.

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Jenis motivasi ini bisa timbul sebagai akibat dari dalam individu yang dikenal dengan motivasi instrinsik.^{viii} Motivasi instrinsik merupakan motif – motif yang menjadi aktif tanpa dirangsang dari luar.^{ix} Selain motivasi instrinsik, juga terdapat motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari pengaruh luar individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga ia mau melakukan sesuatu.^x

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi instrinsik antara lain dapat dilakukan melalui kompetisi, pace making (membuat tujuan sementara), tujuan yang jelas, kesempurnaan untuk sukses, minat yang besar, dan mengadakan penilaian. Motivasi memiliki pengaruh dalam mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini karena motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu: mendorong manusia untuk berbuat, menentukan cara perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapai, dan menyeleksi perbuatan.^{xi}

Konsep Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa arab syajarah yang berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Pengertian etimologi ini mempengaruhi seseorang untuk melihat sejarah secara figurative sebagai pohon yang mempunyai akar yang berfungsi untuk memperkuat berdirinya batang pohon dan sekaligus untuk menyerap air dan makanan.^{xii}

Menurut Sayyid Qutub, sejarah bukanlah peristiwa melainkan tafsiran-tafsiran peristiwa itu dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat.^{xiii}Sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal muasal tertentu.Semua peristiwa baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi, dan seni dalam sejarah Islam disebut kebudayaan.

Komponen Sejarah Kebudayaan Islam meliputi kejadian, manusia, latar belakang, dan sarat makna. Dapat dipahami bahwa kajian sejarah berisi catatan suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman berikutnya. Sejarah bukan hanya sekedar cerita masa lampau tanpa punya arti untuk masa kini dan masa mendatang.

Pembelajaran SKI mengajak untuk memahami dan menghayati kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.^{xiv} Dalam konteks pembelajaran, SKI memiliki beberapa fungsi, antara lain: fungsi edukatif, keilmuan, dan transformasi.^{xv} Untuk merealisasikan nilai-nilai yang ada di dalam SKI diperlukan pendekatan terpadu dengan melibatkan beberapa komponen seperti keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan.

Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* secara konseptual adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide. Peta pikiran dikembangkan untuk menggali ke dalam struktur kognitif pelajar dan untuk mengetahui baik bagi pelajar maupun guru, melihat apa yang telah diketahui pelajar, karena peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dapat dikembangkan baik oleh pelajar maupun guru secara sadar atau bebas.

Menurut Buzan, *mind map* merupakan langkah-langkah penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebetulnya ada dalam otak manusia yang sangat menakjubkan.^{xvi} Menurutnya, bahwa otak mengambil informasi tidak secara linear melainkan dengan cara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan.^{xvii} Karakteristik metode *mind mapping* disebutkan sebagai berikut: (1) subyek yang menjadi perhatian mengalami kristalisasi dalam citra sentral, (2) tema utama dan subyek memancar dan citra sentral sebagai cabang-cabang, (3) cabang-cabang terdiri dan citra kunci atau kata kunci.

Adapun langkah-langkah dalam membuat mind map sebagai berikut:^{xviii}

1. Mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
2. Gunakan gambar atau foto sebagai ide sentral.
3. Gunakan berbagai warna

4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
7. Gunakan gambar.

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap permasalahan pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang dialami siswa kelas VI MIN 15 Magetan dan solusi untuk mengatasinya dengan penerapan metode *mind mapping*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI C MIN 15 Magetan pada mata pelajaran SKI tahun pelajaran 2021-2022 semester genap.

Langkah-langkah PTK dirumuskan mengikuti model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, sebagai berikut:^{xix}

- a. Planning
- b. Acting dan Observing
- c. Reflecting
- d. Revise Plan lanjutan

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data menggunakan beberapa metode yang relevan, yakni teknik wawancara, observasi dan teknik dokumentasi.

3. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis selama di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung.^{xx} Kegiatan analisis selanjutnya meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Implementasi Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran SKI

Implementasi pembelajaran dengan memakai strategi *mind mapping* pada mata pelajaran SKI mampu merangsang peserta didik meningkatkan keaktifan belajar. Sebelumnya kemauan bertanya masih rendah, peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran SKI karena tidak tertarik materi sejarah. Melalui strategi ini, kemauan peserta didik untuk bertanya mulai meningkat. Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat pun terlihat lebih percaya diri.

Keaktifan belajar terlihat juga dari proses interaksi antara sesama peserta didik dengan guru dalam membicarakan materi pembelajaran SKI. Hal lain yang dapat dilihat dari penerapan metode ini adalah kreatifitas peserta didik berkembang baik yang ditunjukkan dengan kemampuan mengembangkan pemahaman terhadap materi SKI khususnya materi sejarah wali songo di depan teman-teman sekelasnya. Misalnya menjelaskan sejarah Sunan Ampel yang dimulai dengan mendeskripsikan asal usul Sunan Ampel yang meliputi: (1) tahun lahir, masa kecil sampai dewasa, dan tahun wafatnya, (2) peranan sunan Ampel dalam menyebarkan Islam di wilayah Jawa Timur, khususnya sekitar kekuasaan Kerajaan Majapahit sampai penyebaran Islam di wilayah Ampeldenta, dan (3) ajaran dan peninggalan Sunan Ampel.

Sedangkan perubahan motivasi internal yang terjadi ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar. Sikap awal yang merasa jemu mulai bergeser menjadi semangat dan tertarik. Dari sini bisa ditarik sebuah jawaban bahwa motivasi belajar erat kaitannya dengan metode belajar yang disajikan. Dari hasil pengamatan dapat diamati dalam table berikut:

No	Keadaan siswa pra <i>mind mapping</i>	Keadaan Siswa pasca ada <i>mind mapping</i>
1	Keaktifan Belajar	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan bertanya rendah • Kemauan menanggapi penjelasan yang rendah • Kemauan untuk menjelaskan materi yang kurang semangat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan bertanya meningkat. • Kemauan menanggapi penjelasan terlihat aktif • Tumbuh semangat dan menjelaskan materi
2	Kreatifitas Belajar	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menciptakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menciptakan variasi

	<p>variasi pertanyaan yang rendah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyampaikan jawaban yang terbatas 	<p>pertanyaan yang lebih variatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyampaikan jawaban yang meningkat
3	Motivasi Belajar	
	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat belajar yang ditandai dengan kemauan belajar yang rendah • Sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang tidak tampak • Minat terhadap membaca bacaan sejarah yang rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat belajar yang ditandai dengan kemauan belajar yang meningkat • Sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang terlihat meningkat • Minat terhadap membaca bacaan sejarah yang semakin meningkat

Kesimpulan

Berdasar hasil observasi di lapangan tentang efektifitas penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa kelas VI C MIN 15 Magetan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, implementasi metode *mind mapping* pada pembelajaran SKI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI C MIN 15 Magetan. Hal tersebut dapat diketahui dari: meningkatnya belajar siswa berupa semangat dalam memahami materi, mengembangkan pemahaman materi ketika diskusi, meningkatnya rasa sungguh-sungguh, rasa ingin tahu, serta minat memahami materi pelajaran,

Kedua, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *mind mapping* menjadikan kemauan bertanya siswa meningkat dan kemauan menanggapi penjelasan materi juga meningkat.

Ketiga, kreatifitas siswa dalam pembelajaran SKI dengan penggunaan metode *mind mapping* berkembang baik dengan ditunjukkan kemampuan mengembangkan materi yang dijelaskan, kemampuan memberikan pertanyaan yang bervariasi, dan kemampuan memberi alternative jawaban juga bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2009.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Mapping terj: Susi Purwoko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Departemen Pendidikan Islam RI. *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004.
- Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2007.
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- Irawan dkk. *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas terbuka, 1996.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rafika Aditama, 2009.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, BAB 1 Pasal 1*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005.
- Suhari, Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan: Razka Pustaka, 2018.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru/dosen Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

ⁱMuhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

ⁱⁱChairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), 62.

ⁱⁱⁱRepublik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, BAB 1 Pasal 1* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

^{iv}Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan: Razka Pustaka, 2018), 42.

^vIbid., 133.

^{vi}Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2007), 108.

^{vii}Irawan dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar* (Jakarta: PAU-PPAI Universitas terbuka, 1996), 41.

^{viii}Uzer Usman, *Menjadi Guru/dosen Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 29.

^{ix}Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 115.

^xUzer Usman, *Menjadi Guru/dosen Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 29.

^{xi}Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 7.

^{xii}Ibid.

^{xiii}Zuhairini dkk, 2004, 1

^{xiv}Departemen Pendidikan Islam RI, Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), 68.

^{xv}Ibid.

^{xvi}Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping terj: Susi Purwoko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 10.

^{xvii}Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama*

Islam (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 110-111.

^{xviii}Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping terj: Susi Purwoko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 10.

^{xix}Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2009), 84.

^{xx}Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005), 90.